

# PENGGUNAAN MEDIA VIDEO VISUAL PADA MATERI TAHARAH

**Kamalul Imani**

Sekolah Dasar Negeri 21 Tumuk-Kabupaten Sambas

Email: [kamalulimani86@gmail.com](mailto:kamalulimani86@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Thaharah merupakan hal esensial yang wajib dilakukan sebagai syarat sahnya suatu ibadah. Dalam lingkup sekolah pembelajaran thaharah bertujuan untuk membentuk pemahaman dan keterampilan siswa dalam berthaharah. Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat memanfaatkan media audio visual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi media audio visual dalam pembelajaran thaharah di kelas kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Tumuk-Kabupaten Sambas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yakni tahap kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dan untuk mengimplementasikan media audio visual dalam pembelajaran, langkah-langkah yang dilakukan guru ialah: langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah lanjutan atau evaluasi. Dalam implementasinya pada pembelajaran thaharah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Tumuk-Kabupaten Sambas, media audio visual memiliki kelebihan serta kelemahan.

**KATA KUNCI:** *Penggunaan, Media audio visual, Thaharah*

## **PENDAHULUAN**

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Tugas pendidik dalam konteks pendidikan yaitu membantu mengkondisikan peserta didik pada sikap, perilaku atau kepribadian yang benar agar mampu berkembang dan berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran harus mampu membantu peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya tinggi dan bermoral tinggi. Untuk mewujudkan capaian tersebut salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif misalnya pemilihan metode, alat peraga maupun model pembelajaran.

Bersuci (taharah) merupakan suatu kegiatan membersihkan diri dari segala kotoran (polutan), dan memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada hanya sekedar membersihkan, namun termasuk juga bebas

dari benda-benda najis. Selain itu, persyaratan air untuk thaharah yakni tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna (Imam Bukhari). Dalam hal volume, Rasulullah SAW mengatakan “jika air sudah mencapai ukuran 2 qullah, maka air tersebut tidak membawa najis”. Namun, air mengalir masih diperbolehkan meskipun memiliki volume yang lebih kecil karena terpenuhinya aerasi untuk reaksi- reaksi oksidasi dan penguapan zat- zat yang lebih volatil dari air.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan, kemandirian dan kreatifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan

untuk menyiapkan siswa memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional pada siswa. Melalui penggunaan media pengajaran, diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa (Sudjana dan Rivai, 2010: 7). Oleh karena itu diperlukan suatu upaya terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan media pada proses belajar mengajar di kelas. Salah satunya dengan cara menggunakan media yang berbasis video. Menggunakan media video pembelajaran, siswa diharapkan dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, melihat, dan berdiskusi. Video pembelajaran dapat menampilkan gambar/tayangan yang berhubungan dengan materi. Siswa dapat melihat video secara seksama dan dapat diputar ulang hingga siswa benar-benar mengerti materi yang disampaikan, selain itu siswa juga bisa mengamalkan sendiri di rumah masing-masing tentang bagaimana cara mensucikan diri dari najis dan hadas.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan di IV Sekolah Dasar Negeri 21 Tumuk-Kabupaten Sambas seperti siswa yang kurang tertarik dengan materi taharah, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, berbicara dengan teman sebelahnya, tidak mencatat pelajaran, dan sebagainya. Hal itu bisa terjadi karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru, masih menggunakan metode ceramah dan keterbatasan media yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang maksimal atau hasil belajar siswa rendah. Nilai yang diperoleh masih 20 siswa dari 30 siswa di bawah nilai ketuntasan minimal dengan KKM 70. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis berupaya untuk mencari alternatif masalahnya yakni

dengan penggunaan media video. Dalam laporan ini dirumuskan judulnya “Penggunaan Media Video Pada Materi Taharah Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Tumuk-Kabupaten Sambas.

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media yang merupakan bentuk jamak atau medium secara harfiah perantara atau pengantar. Media dikatakan pula sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Kata segala memberikan makna bahwa yang disebut media tidak terbatas pada jenis media yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan tertentu, Akan tetapi juga yang keberadaannya dapat dimanfaatkan untuk memperjelas atau mempermudah pemahaman siswa terhadap materi atau pesan tertentu. Agar proses komunikasi pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, guru perlu menggunakan media untuk merangsang siswa dalam belajar. Menurut Muliati Samad, (2016:12-13) ada tiga kelebihan kemampuan media, sebagai berikut: pertama, kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. Kedua, kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya. Ketiga, kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta

perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi Arif S.Sadiman, (2016:8), sedangkan Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar. Sedangkan pengertian Pembelajaran adalah merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (Mengarahkan Interaksi Siswa Dengan Sumber Belajar Lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan Trianto, (2009:17). Selain itu Syaiful Sagala, (2003: 61) berpendapat pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Dari melihat beberapa pendapat ahli diatas mengenai media dan pembelajaran dapat disimpulkan media pembelajaran adalah segala alat fisik yang berfungsi mengantar pesan ke penerima pesan dengan cara sadar bagi seorang pengajar untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Media merupakan alat bantu untuk membantu guru dalam mengajar untuk menyampaikan pesan ke penerima pesan, fungsi media bermacam-macam diantaranya menurut Arif S. Sadiman (1996: 48) ada beberapa fungsi diantaranya: a) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya (1) objek terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film, atau model, (2) objek yang kecil bisa dibantu dengan menggunakan proyektor, gambar, (3) gerak yang cepat bisa dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*, (4) kejadian atau

peristiwa dimasa lampau dapat ditampilkan dengan pemutaran film, video, foto maupun VCD, (5) objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain. a) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, b) Media menghasilkan keseragaman pengamatan, c) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistik, d). Media membangkitkan keinginan dan minat baru.

## 3. Pengelompokan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki jenis dan kategori yang berbeda-beda, Menurut Haney dan Ullmer Yusufhadi Miyarso, (2005: 462) ada tiga kategori utama berbagai bentuk media pembelajaran: a) Media penyaji: media yang mampu menyediakan media informasi, b) Media Objek: benda tiga dimensi yang mengandung informasi tidak dalam bentuk penyajian tetapi melalui ciri fisiknya seperti ukurannya, beratnya, bentuknya, susunannya, warnanya, fungsinya dan sebagainya. Meliputi objek yang sebenarnya: objek alami yang hidup dan yang tidak hidup, dan objek buatan manusia gedung, mainan, mesin, bangunan, alat, alat komunikasi, dan lain-lain yang kedua objek pengganti, meliputi; replikas, model, benda tiruan, c) Media interaktif: karakteristik kelompok ini bahwa belajar tidak hanya memperhatikan penyajian, atau objek, tetapi dipaksa untuk berinteraksi selama mengikuti pelajaran.

## 4. Pengertian Video Pembelajaran

Media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena

menyajikan materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audiovisual ini diantaranya program televisi/ video pendidikan/ intruksional, program slide suara dan sebagainya. Video pembelajaran merupakan media audio visual dengan pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupaun instruksional. Munir, (2012) mendefinisikan video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar yang bergerak. Media video juga dapat diartikan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial Daryanto, (2010:88).

Dari beberapa pengertian media video diatas dapat disimpulkan bahwa media video ini sangat baik digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran, terlebih lagi pembelajaran yang membutuhkan jangkauan yang lebih luas sepertihalnya di luar ruangan atau di dalam kelas yang luas yang membutuhkan gambar yang dapat dilihat oleh semua dan suara yang di dengar lebih jelas. Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa selain itu juga program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu anda menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Penggunaan media video pembelajaran sangat diperlukan untuk merangsang motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut

Levie yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal tersebut. Perbandingan perolehan hasil belajar melalui indra pengelihatn dan indra pendengaran sangat menonjol perbedaannya. ( Arsyad, 2013. 103).

### Taharah

Taharah artinya bersuci dari najis dan hadas. Najis adalah kotoran yang menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah Swt, sedangkan hadas adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang menyebabkan ia tidak boleh salat, tawaf dan lain sebagainya.

b. Najis terbagi tiga macam najis, yaitu :

1. Najis mukhaffafah, adalah najis yang ringan, seperti air seni bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu. Cara menyucikannya sangat mudah, cukup dengan memercikkan atau mengusapkan air yang suci pada permukaan yang terkena najis.
2. Najis mutawassitah, adalah najis pertengahan. Contoh najis jenis ini adalah darah, nanah, air seni, tinja, bangkai binatang, dan sebagainya. Najis jenis ini ada dua macam, yaitu najis hukmiyyah dan najis ' ainiyyah. Najis hukmiyyah diyakini adanya tetapi tidak nyata wujudnya (dzatnya), bau dan rasanya. Cara menyucikannya adalah cukup dengan mengalirkan air pada benda yang terkena najis. Sedangkan najis ' ainiyyah adalah najis yang tampak wujudnya (dzat-nya) dan bisa diketahui melalui bau maupun rasanya. Cara menyucikannya adalah dengan menghilangkan zat, rasa, warna, dan baunya dengan menggunakan air yang suci.
3. Najis mugaladah, adalah najis yang berat. Najis ini bersumber dari anjing

dan babi. Cara menyucikannya melalui beberapa tahap, yaitu dengan membasuh sebanyak tujuh kali. Satu kali diantaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah.

c. Hadas ada dua macam, yaitu :

- i. Berdoa setelah wudhu.
2. Mandi wajib adalah mandi untuk menghilangkan *hadas* besar. Sering disebut juga mandi janabat /*junub*. Adapun cara mandi wajib adalah sebagai berikut :

### الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ كَمَا فِي كِتَابِ تَهْذِيبِ

1. Hadas kecil, hal-hal yang termasuk hadas kecil yaitu 1) Keluar sesuatu dari qubul (kemaluan) dan dubur; 2) hilang akal seperti mabuk, tidur nyenyak dan gila, 3) bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya, 4) menyentuh qubul (kemaluan) dan dubur dengan telapak tangan. Cara menyucikan hadas kecil dengan berwudhu. Apabila tidak ada air atau karena sesuatu hal, maka bisa dengan tayammum.

2. Hadas besar, hal-hal yang termasuk hadas besar yaitu berhubungan suami istri, keluar mani, haid, nifas, wiladah (melahirkan) dan meninggal. Cara menyucikannya adalah dengan mandi wajib, yaitu membasahi seluruh tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Apabila tidak ada air atau karena sesuatu hal, maka bisa dengan tayammum.

d. Tatacara taharah dari hadas

1. Wudhu adalah cara bersuci untuk menghilangkan hadas kecil. Adapun tata caranya:

a. Niat dalam hati. Jika dilafalkan, maka bacaannya sebagai berikut:

“Saya niat wudhu menghilangkan hadas kecil karena Allah ta’ala.”

b. Disunahkan mencuci kedua telapak

a. Niat mandi untuk menghilangkan

### نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ

hadas besar. Jika dilafalkan, maka bacaannya sebagai berikut : “ Saya niat mandi menghilangkan hadas besar karena Allah ta’ala.”

b. Menghilangkan najis apabila terdapat di badannya seperti bekas tetesan darah.

c. Memasahi seluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Pada saat mandi wajib, kita juga disunahkan untuk membaca basmalah, mencuci kedua tangan sebelum dimasukkan ke dalam bejana, berwudhu terlebih dahulu, mendahulukan yang kanan dari yang kiri, menggosok tubuh dan sebagainya.

d. Tayammum adalah pengganti *wudhu* atau mandi wajib. Hal ini dilakukan sebagai *ruk'jah* (keringanan) untuk orang yang tidak dapat memakai air karena beberapa halangan ('*uzur*). tayammum dilakukan dengan menggunakan sarana debu yang suci. Debu ini digunakan sebagai pengganti air, cara ini boleh dilakukan jika :

a. Tidak ada air dan telah berusaha mencarinya

b. Berhalangan menggunakan air,

### نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا بِتَوْجُّهِ تَعَالَى

tangan, berkumur-kumur, dan membersihkan lubang hidung

misalnya karena sakit

c. Telah masuk waktu salat.

c. Memasuh muka

d. Memasuh kedua tangan sampai siku

e. Mengusap kepala

f. Disunahkan memasuh telinga

g. Memasuh kaki sampai mata kaki

h. Tertib (dilakukan secara berurutan)

Ber-tayammum itu mudah, caranya

media video tersebut di ambil dari chanel

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِيبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

adalah sebagai berikut :

- a. Niat (untuk dibolehkan mengerjakan *Salat*). “*Aku niat bertayammum untuk dapat mengerjakan salat, karena Allah ta’ala.*”
- b. Mengusap muka dengan tanah (debu yang suci).
- c. Mengusap tangan kanan hingga siku-siku dengan debu.
- d. Mengusap tangan kiri hingga siku-siku dengan debu.

Betapa pentingnya bersuci (taharah) dalam kehidupan kita, baik dari najis maupun dari hadas. Bersuci memiliki keutamaan dan manfaat yang luar biasa. Keutamaan-keutamaan itu antara lain :

1. Orang yang hidup bersih akan terhindar dari segala macam penyakit karena kebanyakan sumber penyakit berasal dari kuman dan kotoran.
2. Rasulullah saw. bersabda bahwa orang yang selalu menjaga *wudhu* akan bersinar wajahnya kelak saat dibangkitkan dari kubur.
3. Dapat dijadikan sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.
4. Rasulullah Saw. menegaskan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman dan ada ungkapan bijak pula yang mengatakan ”kebersihan pangkal kesehatan”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media video pembelajaran, siswa diharapkan dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, melihat, dan berdiskusi. Video pembelajaran dapat menampilkan gambar dan suara terkait dengan materi taharah terutama bagaimana cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar yaitu dengan cara bewudhu, mandi wajib dan tayamum. Siswa dapat melihat video secara seksama yang di putar melalui LCD proyektor,

YouTube dan dapat diputar ulang hingga siswa benar-benar mengerti materi yang disampaikan, selain itu siswa juga bisa belajar sendiri/menerapkannya di rumah masing-masing jika bersuci dari hadas maupun najis.

Pelaksanaan pembelajaran materi taharah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Tumuk-Kabupaten Sambas, waktu yang digunakan pada materi ini tiga kali pertemuan masing-masing 3 jam pelajaran per pertemuan sedangkan perjamnya 40 menit.

Dan Langkah-langkah pembelajarannya dimulai dengan pendahuluan pembelajaran yaitu salam, berdoa, absensi, menyiapkan/merapikan posisi kelompok siswa, appersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan KKM yang akan dicapai . Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan arahan singkat tentang isi penayangan video pembelajaran dan mengarahkan siswa agar mencermati video pembelajaran yang akan diputar. Pada proses pembelajaran guru memutar video pembelajaran yang di downlod dari youtube yaitu tatacara bersuci dan siswa memperhatikan/mencermati tayangan video pembelajaran tersebut sampai selesai sambil guru mengamati siswa dan membantu menceritakan isi video pembelajaran tersebut.

Dengan begitu diharapkan setelah mengamati video pembelajaran tentang taharah terkait tatacara bersuci dari hadas kecil maupun hadas besar yaitu berwudu, mandi wajib dan tayamum. Maka siswa akan lebih mudah memahami terkait materi dan dengan mudah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah selesai pemutaran video pembelajaran guru meminta siswa untuk menuliskan poin-poin penting materi taharah dari mengamati tanyangan video tersebut, kemudian setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil

pengamatannya di depan kelas dan kelompok lain mengangapinya dan guru menyimpulkan hasil semua kelompok. Dan pada kegiatan akhir pembelajaran pada pertemuan terakhir materi taharah guru memberikan post test kepada seluruh siswa. Post test dilaksanakan dengan memberikan test berupa soal essay setelah proses pembelajaran selesai. Post test dilakukan dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu apakah penggunaan media video pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV.

Data awal di peroleh oleh penulis dari hasil data sebelum menggunakan media video pembelajaran pada materi taharah di peroleh nilai siswa selalu dibawah rata-rata KKM 70 yaitu 20 siswa masih dibawah KKM dan 10 siswa diatas KKM. Kemudian penulis mencoba menggunakan media video sebagai sumber belajar, hal ini dapat terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan belajar yang signifikan, terbukti dari nilai hasil belajar yang mengalami peningkatan mencapai 83% , yakni 25 siswa tuntas belajar dan 5 siswa belum tuntas belajar. Selain dari hasil belajar, peningkatan ini dapat di amati dari lancarnya tanya jawab antara siswa dan guru di dalam kelas, dan terjadi hubungan timbal balik antara siswa dengan guru.

Peningkatan tersebut dapat dicapai karena perhatian siswa sudah terfokus pada pelajaran, siswa sudah tidak mengobrol dengan temannya dan konsentrasi siswa dapat terpusat pada video yang ditayangkan oleh guru.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan paparan hasil temuan data penulis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini akan dirumuskan kesimpulan penulis, bahwa siswa mengalami peningkatan belajar yang signifikan, terbukti dari nilai hasil belajar yang mengalami peningkatan mencapai 83% , yakni 25 siswa tuntas belajar dan 5 siswa belum tuntas belajar. Selain dari hasil belajar, peningkatan ini dapat di amati dari lancarnya tanya jawab antara siswa dan guru di dalam kelas, dan terjadi hubungan timbal balik antara siswa dengan guru. Peningkatan tersebut dapat dicapai karena perhatian siswa sudah terfokus pada pelajaran, siswa sudah tidak mengobrol dengan temannya dan konsentrasi siswa dapat terpusat pada video yang ditayangkan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman,dkk. (2016). *Media Pendidikan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Chusnul, Muhammad. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Indahnya Negeriku (Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI kelas IV,Cetakan ke-1)*. Jakarta: Lazuardi GIS.
- Latuheru, John D. (1988). *Media Pembelajaran: Dalam proses Belajar Mengajar Masa kini*. Depdikbud.
- Munir. (2012). *Multimedia: Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, AS, dkk ( 2010 ). *Media Pendidikan ( Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya )*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. RajaGrafindo Persada.
- Samad, Muliati dan Z Maryati. (2016). *Media Pembelajaran*. Makassar:
- Syaiful, Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta
- Smaldino, Lowther, Russell. (2011). *Intructional Technology and Media for Learning*. Pearson merril Prentice hall.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.